

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

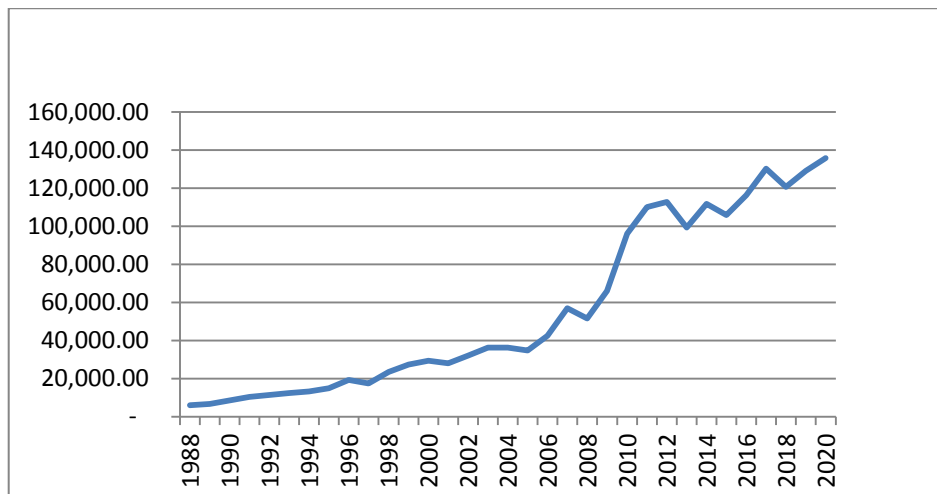
Setiap negara tentu memiliki cadangan devisa yang menjadi salah satu indikator moneter yang diperlukan untuk menjaga kekuatan fundamental perekonomian suatu negara. Dengan adanya cadangan devisa yang cukup dan jika dikelola dengan baik maka dapat memberikan jaminan bagi stabilitas moneter serta ekonomi makro yang berkelanjutan. Tantangan ekonomi di Indonesia saat ini, meskipun mengalami peningkatan tetapi ketersediaan jumlah cadangan devisa yang dimiliki masih terbatas. Hal ini akan meningkatkan resiko dalam melakukan pembayaran internasional. Cadangan devisa akan meningkat jika terjadi surplus perdagangan yaitu nilai ekspor lebih besar daripada nilai impor. Selain itu cadangan devisa akan meningkat jika investasi asing meningkat. Cadangan devisa juga dipengaruhi oleh stabilitas nilai tukar dan tingkat suku bunga. Pemerintah selama ini sudah berupaya dalam mengelola ekspor, nilai tukar dan tingkat suku bunga, sehingga diharapkan dapat meningkatkan dan menjaga cadangan devisa.

Kebijakan pemerintah tersebut diantaranya adalah Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2019 tentang Kebijakan Dasar Pembiayaan Ekspor Nasional bahwa Pemerintah memberikan fasilitas bagi setiap badan usaha berbentuk badan hukum maupun tidak berbentuk badan hukum dalam Pembiayaan Ekspor Nasional (PEN) melalui Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) dengan tujuan peningkatan ekspor nasional agar produk yang dihasilkan dapat memiliki daya saing tinggi serta dapat bersaing di pasar global, dan diharapkan dapat menambah pemasukan negara khususnya meningkatkan cadangan devisa atau dapat menghemat devisa dalam negeri dan menjaga stabilitas nilai tukar.

Kebijakan menjaga stabilitas nilai tukar dapat berpengaruh terhadap harga barang yang diperjualbelikan dalam transaksi pasar internasional, sehingga dapat berpengaruh terhadap cadangan devisa suatu negara. Kebijakan untuk menjaga stabilitas nilai tukar yang pernah dilakukan oleh bank sentral ada pada tahun 2018, ketika Bank Indonesia melakukan intervensi dalam menjaga stabilitas nilai tukar dengan cara membeli surat berharga negara (SBN) di pasar sekunder. Kebijakan

tingkat suku bunga dapat mempengaruhi investasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah cadangan devisa. Rapat Dewan Gubernur pada bulan November 2017 memutuskan bahwa Bank Indonesia mempertahankan suku bunga sebesar 4,25% yang bertujuan untuk menjaga stabilitas makroekonomi serta stabilitas sistem keuangan. Dampak adanya kebijakan tersebut, neraca pembayaran Indonesia mengalami surplus dan adanya arus modal masuk dengan jumlah besar dalam bentuk investasi langsung.

Grafik 1. Jumlah Cadangan Devisa di Indonesia.



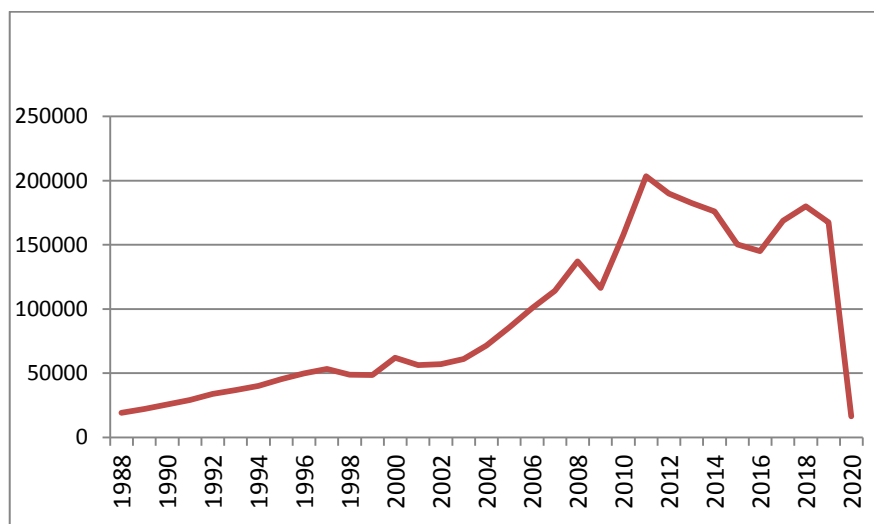
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2021.

Grafik 1 menunjukkan bahwa jumlah cadangan devisa yang dimiliki oleh Indonesia dalam jangka panjang mengalami kenaikan. Cadangan devisa mengalami fluktuasi dari tahun 1988 sampai 2010. Setelah itu dalam 10 tahun terakhir, pada tahun 2011 jumlah cadangan devisa Indonesia untuk pertama kalinya melebihi USD100.000 juta, tepatnya mencapai angka sebesar USD110.123 juta yang artinya mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari 20 tahun sebelumnya, kenaikan tersebut didukung karena adanya peningkatan ekspor pada tahun 2011 yang berdampak pada jumlah cadangan devisa. Dalam 10 tahun terakhir, pada tahun 2013 merupakan cadangan devisa terendah yang dimiliki Indonesia yaitu sebesar USD99.387 juta, hal tersebut disebabkan karena adanya pembayaran kebutuhan impor migas dan intervensi BI dalam menstabilkan nilai tukar rupiah. Penurunan jumlah cadangan devisa

juga terjadi pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2017 sebesar 7.33%, akibat kenaikan tingkat suku bunga Amerika (The FED Rate). Selain itu penurunan juga disebabkan karena adanya pembangunan infrastruktur yang bahan bakunya dari impor menggunakan jumlah cadangan devisa. Suatu negara yang siap terhadap krisis yang sewaktu-waktu terjadi adalah negara yang memiliki banyak likuiditas asset luar negeri (Swara, 2016).

Jumlah cadangan devisa dipengaruhi oleh ekspor, dengan mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri akan menghasilkan devisa serta memberikan manfaat untuk meningkatkan cadangan devisa. Menurut (Mohsen, 2015) kegiatan ekspor dapat menambah masukan negara melalui penambahan pendapatan anggaran negara dan mata uang asing dapat membantu memperbaiki infrastruktur dan dapat menciptakan iklim investasi yang menarik.

Grafik 2. Ekspor di Indonesia.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2021.

Grafik 2 menunjukkan bahwa perkembangan ekspor Indonesia sejak tahun 1988-2020 meningkat, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan tersebut. Ekspor tertinggi selama 30 tahun terakhir yang pernah diterima oleh Indonesia adalah pada tahun 2011 di mana Indonesia berhasil mencatatkan nilai ekspor sebesar USD 203,496.60 juta atau meningkat sebesar 29.05% dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga cadangan devisa pada tahun tersebut mengalami kenaikan sebesar 14.46%

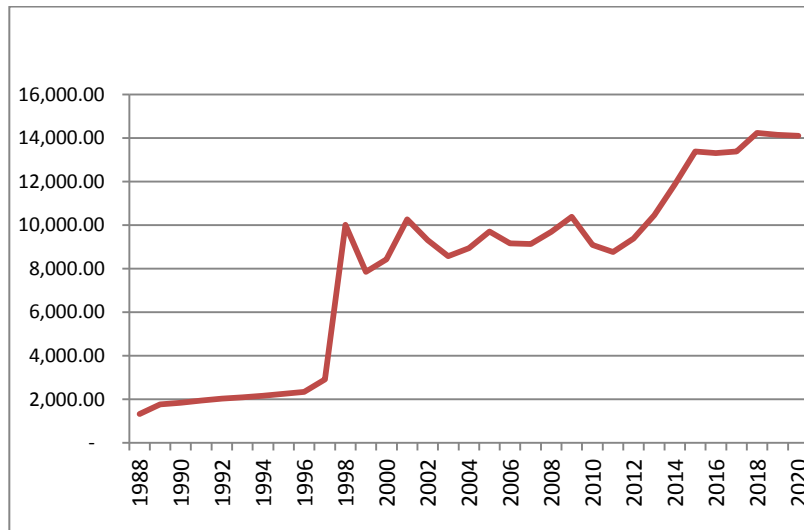
dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan ekspor pada tahun 2011 dikarenakan adanya peningkatan ekspor pada sektor non migas sebesar 95,06 %, penyumbang ekspor terbesar ada pada sektor industri pertanian, industri pengolahan migas & non-migas yang mencapai angka sebesar 80,84 % dari jumlah keseluruhan ekspor yang dilakukan Indonesia, kemudian untuk ekspor terendah ada pada tahun 2020 yang hanya berada di angka USD16.539 juta. Rendahnya ekspor pada tahun 2020 bukan hanya dirasakan oleh Indonesia, banyak negara lain yang mengalaminya juga, hal tersebut disebabkan karena adanya pandemi *Covid-19* sehingga menghambat transaksi perdagangan internasional di seluruh dunia. Fenomena yang terjadi pada ekspor ada pada tahun 2018, dimana ekspor meningkat sebesar 6,62% dari tahun 2017, tetapi pada jumlah cadangan devisanya justru mengalami penurunan sebesar 7,33% dibanding tahun 2017.

Ketersediaan cadangan devisa juga dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan pembayaran transaksi internasional dan berfungsi sebagai indikator terhadap kestabilan nilai tukar. Cadangan devisa yang sedikit berpengaruh terhadap defisit neraca pembayaran serta berdampak pada anjloknya nilai tukar rupiah, kemudian nilai tukar merupakan salah satu indikator perekonomian untuk dijadikan perbandingan dengan negara lain. Menurut (Putri, 2017) Sistem bebas devisa yang dianut Indonesia dalam kebijakan devisanya berarti aliran modal masuk atau keluar dengan bebas, dimana pemodal dapat menarik dananya sewaktu-waktu, dengan adanya kebijakan ini, diharapkan dapat mampu memelihara kondisi perekonomian Indonesia yang sehat, mendorong ekspor serta mendukung kestabilan pasar & nilai tukar valuta asing.

Pengaruh nilai tukar terhadap harga barang yang diperjualbelikan dalam transaksi perdagangan internasional, dapat mempengaruhi jumlah cadangan devisa. Fenomena yang terjadi ada pada tahun 2017 saat cadangan devisa Indonesia meningkat, justru nilai tukar rupiah terhadap dollar melemah. Naik turunnya nilai mata uang suatu negara dapat disebabkan karena adanya faktor hukum permintaan dan penawaran. Neraca perdagangan dan tingkat suku bunga dapat mempengaruhi pergerakan nilai tukar mata uang suatu negara. Di

dalam penelitiannya (Reny, 2014) berpendapat bahwasannya salah satu pendanaan penting dalam pembangunan suatu negara adalah devisa.

Grafik 3. Nilai Tukar di Indonesia.

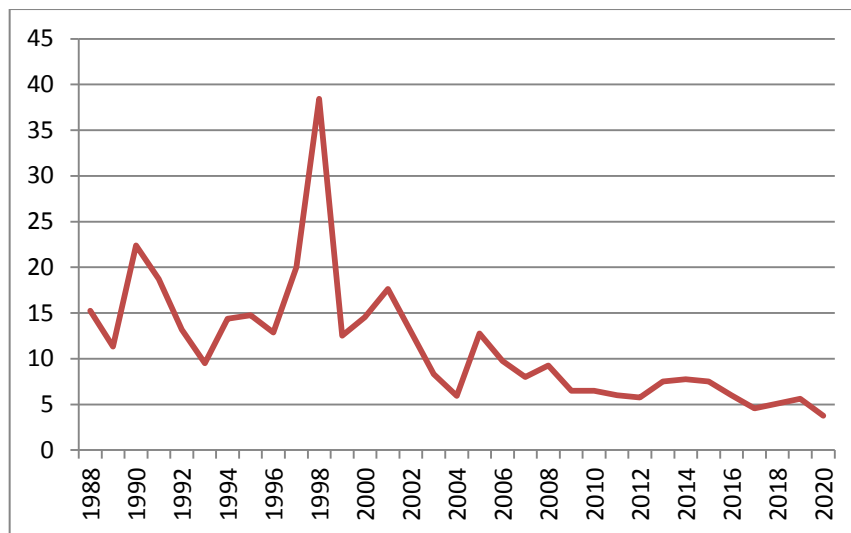


Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) & Bank Indonesia (BI), 2021.

Grafik 3 menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah 30 tahun terakhir cenderung naik. Pada tahun 1988 sampai 1998 nilai tukar terus menerus mengalami pelemahan terhadap USD, pada saat tahun 1998 merupakan kenaikan nilai tukar rupiah terhadap USD yang cukup tinggi sehingga menyebabkan krisis moneter. Siklus 10 tahunan krisis moneter masih menyebabkan beberapa permasalahan seperti tahun 2008 dimana nilai tukar rupiah terhadap USD melemah sebesar Rp. 9.698, selain itu pada tahun 2018 rupiah melemah kembali menjadi Rp. 14.236. Adanya peningkatan ekspor ataupun peningkatan valuta asing merupakan salah satu cara upacaya peningkatan jumlah cadangan devisa sehingga dapat menstabilkan nilai tukar, akan tetapi ada fenomena yang terjadi pada tahun 2018 di saat jumlah ekspor meningkat dari tahun sebelumnya, yang berarti rupiah bisa menguat, tetapi hal tersebut justru berbalik, hal tersebut disebabkan oleh faktor perang dagang antara China dengan Amerika Serikat serta adanya ketidak pastian pasar uang eropa, hal tersebut menyebabkan dollar menguat hampir di seluruh dunia. Kenaikan tingkat suku bunga Amerika Serikat juga melemahkan rupiah terhadap dollar.

Besar kecilnya tingkat suku bunga yang ditentukan oleh Bank Sentral dapat berpengaruh terhadap investasi yang dapat berdampak terhadap sektor investasi serta berimbas terhadap pendapatan agregat, kemudian terjadilah pengaruh dari tingkat bunga tersebut terhadap jumlah cadangan devisa yang dimiliki negara tersebut. Maksud dari suku bunga (*BI rate*) adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, serta diumumkan kepada publik secara terbuka. Suku bunga yang telah ditetapkan akan memberikan dampak besar ke berbagai sektor perekonomian, khususnya di Indonesia.

Grafik 4. Tingkat Bunga (BI Rate) di Indonesia.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) & Bank Indonesia (BI), 2021.

Grafik 4 menunjukkan bahwa suku bunga (*BI rate*) di Indonesia cenderung berfluktuatif. Tingkat suku bunga di Indonesia pernah mencapai 38% yaitu pada tahun 1998 tertinggi selama 30 tahun terakhir. Lonjakan tersebut disebabkan karena adanya ketidakstabilan perekonomian Indonesia dan nilai tukar rupiah terhadap dollar melemah menjadi salah satu penyebab lonjakan angka inflasi yang berakibat pada Tingkat Suku Bunga (*BI rate*).

Seperti pada tahun 2020 Pemerintah melalui Bank Indonesia membuat kebijakan penurunan suku bunga menjadi 3,75% atau paling rendah selama 30 tahun terakhir, kebijakan tersebut dibuat di masa pandemi dengan tujuan agar mendorong konsumsi dan pertumbuhan ekonomi agar tidak anjlok. Suku bunga

yang stabil diperlukan agar kondisi makroekonomi dan sistem keuangan menjadi stabil, bila kondisi makroekonomi suatu negara stabil, maka berpengaruh juga terhadap jumlah cadangan devisa.

Beberapa penelitian mencoba melihat pengaruh Ekspor, Nilai Tukar dan Tingkat Bunga terhadap Jumlah Cadangan Devisa, dengan memfokuskan hubungan variabel-variabel tersebut dengan Jumlah Cadangan Devisa di Indonesia. Penelitian-penelitian tersebut di antaranya adalah yang dilakukan oleh Irene T. Palembang, Robby J. Kumaat dan Dennij Mandej (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan dalam jangka pendek dan jangka panjang tingkat bunga dan nilai tukar memiliki pengaruh negatif terhadap cadangan devisa, sedangkan penelitian yang dilakukan I Putu Agung Baskara Dananjaya, A.A. Ketut Jayawarsa dan A.A. Sri Purnami (2019) menunjukkan bahwa ekspor, nilai tukar dan tingkat inflasi terhadap cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan.

Dari uraian di atas, maka perlu adanya penelitian yang diharapkan dapat memberikan masukan ataupun gagasan dalam upaya peningkatan jumlah cadangan devisa di Indonesia. Oleh karena itu, hal tersebut melatarbelakangi penelitian dengan judul "*Peran Ekspor, Nilai Tukar dan Tingkat Bunga Terhadap Jumlah Cadangan Devisa Indonesia*".

I.2. Rumusan Masalah

Cadangan Devisa merupakan salah satu indikator moneter yang dapat menjaga fundamental suatu negara, di Indonesia bila dilihat dalam kurun waktu 30 tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan, namun yang masih menjadi tantangan di sini adalah bahwa jumlah cadangan devisa Indonesia masih sangat sedikit. Cadangan devisa tentunya terus mengalami perubahan pada jumlahnya, hal tersebut dikarenakan adanya faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhinya antara lain adalah ekspor, nilai tukar dan tingkat bunga. Selama ini, faktor ekonomi itu sudah terjaga, tetapi cadangan devisa masih terbatas.

Dari uraian tersebut, maka penelitian ini ingin membahas dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap jumlah cadangan devisa di Indonesia?
- b. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap jumlah cadangan devisa di Indonesia?
- c. Bagaimana pengaruh suku bunga (*BI rate*) terhadap jumlah cadangan devisa di Indonesia?

I.3. Tujuan Penelitian

Cadangan devisa berperan sebagai stabilitas moneter serta makro ekonomi serta sebagai fundamental perekonomian suatu negara. Perubahan jumlah cadangan devisa dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti ekspor, nilai tukar dan tingkat bunga, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari variabel tersebut yang berpengaruh terhadap jumlah cadangan devisa. Maka berdasarkan rumusan masalah yang sudah di jelaskan sebelumnya, maka dapat diketahui tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap jumlah cadangan devisa di Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap jumlah cadangan devisa di Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga (*BI rate*) terhadap jumlah cadangan devisa di Indonesia.

I.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di dapatkan dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan keadaan aktual karakteristik perubahan jumlah cadangan devisa di Indonesia.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber literatur dalam program studi ekonomi pembangunan dengan penjurusan ekonomi moneter di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

- 3) Penelitian ini dapat menjadi bahan studi ilmiah untuk melakukan pertimbangan penelitian selanjutnya dan menambah wawasan teori serta konsep peranan ekspor, nilai tukar dan tingkat bunga terhadap jumlah cadangan devisa di Indonesia.
- b. Manfaat Praktis
- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan masukan bagi pembuat kebijakan dalam membuat kebijakan di dalam sektor ekspor, nilai tukar dan tingkat suku bunga acuan BI.
 - 2) Untuk mendeskripsikan peranan ekspor, nilai tukar dan tingkat suku bunga acuan BI terhadap tingkat jumlah cadangan devisa di Indonesia.
 - 3) Dapat digunakan untuk memberikan masukan kepada Pemerintahan dalam upaya peningkatan jumlah cadangan devisa.
- c. Manfaat Empiris
- 1) Secara empiris penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah untuk memahami faktor eksternal yang dapat mempengaruhi jumlah cadangan devisa.
 - 2) Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemerintah sesuai instansi di bidangnya serta akademisi dalam melakukan studi pada perekonomian indonesia, khususnya pada jumlah cadangan devisa